BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode pengembangan (*research and development*) dalam upaya menghasilkan dan menguji keefektifan produk.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan penyesuaian diri siswa jalur non akademis, program bimbingan dan konseling yang ada serta menganalisis potensi yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Bandung guna mendukung penyusunan program bimbingan dan konseling dalam mengembangkan masalah penyesuaian diri siswa jalur non akademis.

Dalam rangka menghasilkan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa jalur non akademis yang layak dilaksanakan, maka desain yang digunakan meliputi lima tahapan kegiatan sebagai berikut ini :

1. Tahap pemotretan tentang gambaran kebutuhan siswa jalur non akademis terhadap layanan bimbingan dan konseling diungkap melalui perhitungan uji kecenderungan dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa jalur non akademis yang menjadi sampel penelitian. Sementara pemotretan program bimbingan dan konseling yang ada, diungkap melalui wawancara, studi

dokumentasi dan observasi yang selanjutnya dilakukan analisis potensi berkaitan dengan data tersebut.

2. Tahap pengkajian seluruh informasi yang diperoleh dari angket, wawancara dan observasi lapangan untuk dijadikan bahan masukan pengembangan program.
3. Tahap pengembangan program bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah penyesuaian diri siswa jalur non akademis. Berdasarkan hasil kajian terhadap data-data tersebut disertai analisis terhadap konsep bimbingan dan konseling dan teori tentang penyesuaian diri siswa jalur non akademis, maka dikembangkan sebuah program bimbingan dan konseling.
4. Tahap diskusi program. Untuk mengkaji kelayakan sebuah program, langkah berikutnya adalah mengadakan *group focus discusions* yang melibatkan pakar Bimbingan dan Konseling untuk melakukan validasi teori, menilai kelaikan program, isi program dan keterkaitan antar komponen program. Dengan demikian diperoleh masukan-masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan program.
5. Uji coba lapangan. Kegiatan uji coba yang berbentuk penelitian eksperimen semu melibatkan siswa jalur non akademis SMA Negeri 3 Tahun Akademik 2009/2010. Intervensi dilakukan selama 1 bulan yaitu di bulan Mei dan evaluasi pada akhir program.
6. Analisis dan revisi program. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program dalam mengatasi masalah penyesuaian diri siswa jalur non akademis. Revisi program dilakukan atas dasar hasil analisis pada uji

coba, bagaimana dampak perlakuan, pandangan serta harapan dari siswa, konselor sehingga diperoleh program akhir bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah penyesuaian diri siswa jalur non akademis.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti adalah penyesuaian diri siswa jalur non akademis serta program bimbingan dan konseling.

1. Penyesuaian Diri Siswa Jalur Non Akademis

Penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah cara seseorang meleburkan diri dengan lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebagai pemenuhan tuntutan yang berasal dari dalam dan luar dirinya melalui kegiatan belajar dan kematangan emosional.

Siswa jalur non akademis adalah siswa yang masuk ke SMA Negeri berdasarkan prestasi olah raga, seni, dan keterampilan lain yang telah diraihnya selama menjadi siswa di SMP. Selain itu yang termasuk ke dalam jalur non akademis adalah siswa bina lingkungan yaitu siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu dan berada dekat di sekitar sekolah yang dibuktikan dengan surat keterangan dari kelurahan setempat.

Aspek yang tercakup di dalamnya, yaitu :

a. Kemampuan menerima dan memahami diri sebagaimana adanya. Indikator dari aspek ini yaitu :
   1) Kesanggupan menerima keadaan atau kemampuan dirinya
   2) Kesanggupan mengembangkan potensi secara maksimal

b. Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya termasuk orang lain secara objektif.

1) Mampu memberikan penghargaan semestinya terhadap orang lain

2) Mau belajar atau menerima *feed back* dari orang lain

c. Memiliki perasaan yang aman dan memadai.

1) Harga diri yang mantap

2) Adanya kepercayaan terhadap lingkungan

d. Kemampuan bertindak sesuai potensi dan norma yang berlaku.

1) Memanfaatkan potensi dirinya dengan tepat

2) Kesadaran akan kebutuhan norma

e. Kemampuan berinteraksi dan memelihara tata hubungan dengan orang lain.

1) Pengertian yang dalam terhadap orang lain

2) Sanggup menerima kritik dari orang lain mengenai perbuatan

3) Mampu bersikap atau berbicara jujur tidak berpura-pura terhadap orang lain

4) Tidak mudah tersinggung, marah atau kecewa

2. Program Bimbingan dan Konseling

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan program bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah penyesuaian diri siswa jalur non akademis adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh peneliti dengan konselor secara sistematis, terarah dan terpadu untuk membantu mengembangkan

kemampuan penyesuaian diri sebagai berikut : (a) secara pribadi, mengenal karakteristik diri sendiri, menerima keadaan diri sendiri (kelebihan dan kelemahan) secara positif dan realistik; dan (b) secara sosial, dapat berinteraksi dengan orang lain (baik guru, teman, personil sekolah) sesuai dengan norma yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling ini mencakup : perencanaan, perancangan, penerapan dan evaluasi. Dalam struktur program bimbingan dan konseling tersebut terdapat beberapa komponen penting yaitu rasional, visi dan misi program, deskripsi kebutuhan, tujuan program, komponen program, rencana operasional (*action plan*), pengembangan tema/ topik, evaluasi program dan biaya.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data adalah angket (untuk mengungkap tentang masalah penyesuaian diri siswa jalur non akademis), pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi (untuk mengungkap gambaran program terdahulu dan potensi penyusunan).

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang profil penyesuaian diri siswa jalur non akademis tahun Akademik 2009/2010 dengan sumber data siswa jalur non akademis.

a. Kisi-Kisi Instrumen

Data tentang profil penyesuaian diri siswa diungkap melalui alat pengumpul data berbentuk angket. Angket tersebut dikonstruksi sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep dan teori yang relevan.

Angket ini disusun dalam bentuk *force choice* berupa pertanyaan yang bersifat positif dan negatif dengan alternatif jawaban ”Ya” dan ”Tidak”. Penggunaan *force choice* ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang tegas mengenai penyesuaian diri siswa. Jawaban ”Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri siswa, dan jawaban ”Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa.

Sebelum menyusun butir pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Dengan demikian butir pernyataan merupakan penjabaran dari kisi-kisi instrumen yang telah dirumuskan.

Lebih lanjut kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Pengumpul Data (Sebelum Uji Coba)

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NO PERNYATAAN (Pernyataan terlampir)
Penyesuaian diri adalah cara seseorang meleburkan diri dengan lingkungan untuk mencapai tujuan yang	1. Kemampuan menerima dan memahami diri sebagaimana adanya	Mampu menerima keadaan atau kemampuan dirinya	1 – 10
		Mampu mengembangkan potensi secara maksimal	11 – 19
	2. Kemampuan menerima dan menilai	Mampu memberikan penghargaan semestinya terhadap orang lain	20 – 27

diinginkan sebagai pemenuhan tuntutan yang berasal dari dalam dan luar dirinya melalui kegiatan belajar dan kematangan emosional	kenyataan lingkungan di luar dirinya termasuk orang lain secara objektif	Mau belajar atau menerima *feed back* dari orang lain	28 – 32
	3. Memiliki perasaan yang aman dan memadai	Memiliki harga diri yang mantap	33 – 38
		Memiliki kepercayaan terhadap lingkungan	39 – 44
	4. Kemampuan bertindak sesuai potensi dan norma yang berlaku	Mampu memanfaatkan potensi dirinya dengan tepat	45 – 50
		Memiliki kesadaran akan kebutuhan norma	51- 55
	5. Kemampuan berinteraksi dan memelihara tata hubungan dengan orang lain	Memiliki pemahaman yang dalam terhadap orang lain	56 – 59
		Mampu menerima kritik dari orang lain mengenai perbuatan	60 – 62
		Mampu bersikap atau berbicara jujur tidak berpura-pura terhadap orang lain	63 – 67
		Tidak mudah tersinggung, marah atau kecewa	68 – 73
			Jumlah : 73

Sebelum angket disebarkan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu instrumen ditimbang oleh tiga orang ahli dari dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf, M.Pd., Prof. Dr. Ahman, M.Pd., Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd. Kegiatan penimbangan instrumen ini dilakukan untuk mengetahui kalayakan alat tersebut.

b. Uji coba alat pengumpul data

Setelah melalui proses penimbangan, angket Penyesuaian diri diujicobakan pada Siswa kelas X – XI Tahun Akademik 2009/20010. Uji coba ini dilakukan sekaligus dengan pengumpulan data penelitian

1) Uji Validitas Item

Sebuah item dikatakan valid apabila memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa sebuah item memiliki validitas tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Teknik uji validitas ini disebut *item-total correlation* (Suryabrata, 1999; Riyadi, 2006).

Secara konsep, menurut Arikunto (2002) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas dilakukan melalui analisis validitas logis (*content validity*) dan validitas empiris (Arikunto, 1998). Analisis logis dilakukan untuk menilai kesesuaian rumusan item-item kuisioner dengan kawasan isi (*content*) yang hendak diukur. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas logis apabila item pada alat ukur tersebut secara logis sudah sesuai dengan isi dan aspek konstruk yang akan diungkap. Pengujian ini dilakukan melalui analisis rasional terhadap kesesuaian penyusunan item dengan kisi-kisi dan operasionalisasi variabel.

Kemudian, pengujian validitas empiris dilakukan terhadap 29 siswa; melalui analisis item dengan menggunakan teknik uji korelasi antara skor yang diperoleh

dari setiap item dengan skor total item dari setiap responden. Uji validitas empiris ini menggunakan rumus *Pearson correlation.* Perhitungan selanjutnya dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS for Windows 15. Proses dan hasil uji validitas ini dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.

Dari hasil uji validitas item, diperoleh sejumlah item yang dianggap gagal karena tidak memenuhi kriteria Friedenberg (Djatnika, 1998) yang mengatakan bahwa item dikatakan valid bila memiliki nilai koefisien korelasi > 0,3 atau memiliki koefisien korelasi dengan p < 0,05 (Nunnaly, 1979).

Hasil perhitungan terhadap 73 butir pernyataan untuk instrumen format A (Penyesuaian diri), diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 32, sehingga total pernyataan yang valid adalah 41 butir pernyataan.

Adapun hasil uji coba validitas angket penyesuaian diri digambarkan pada Tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Hasil Validasi Angket Penyesuaian diri

HASIL UJI COBA	**NO PERNYATAAN**	**JUMLAH**
MEMADAI	1,4,5,8,9,11,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22, 24,26,28,32,33,35,38,40,41,42,45,47,48, 49,50,52,53,59,60,63,64,67,69,70,71	41
TIDAK MEMADAI	2,3,6,7,10,18,23,25,27,29,30,31,34,36,37,39, 43,44,46,51,54,55,56,57,58,61,62,65,66,68,72,73	32
	TOTAL PERNYATAAN TERPAKAI	73

Berikut kisi-kisi dan penyebaran instrumen setelah uji coba.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Penyesuaian diri
(Setelah Uji Coba)

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	NO PERNYATAAN (Pernyataan terlampir)
Penyesuaian diri adalah cara seseorang meleburkan diri dengan lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebagai pemenuhan tuntutan yang berasal dari dalam dan luar dirinya melalui kegiatan belajar dan kematangan emosional	Kemampuan menerima dan memahami diri sebagaimana adanya	Mampu menerima keadaan atau kemampuan dirinya	1 – 5
		Mampu mengembangkan potensi secara maksimal	6 – 13
	Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya termasuk orang lain secara objektif	Mampu memberikan penghargaan semestinya terhadap orang lain	14 – 18
		Mau belajar atau menerima *feed back* dari orang lain	19 – 20
	Memiliki perasaan yang aman dan memadai	Memiliki harga diri yang mantap	21 – 23
		Memiliki kepercayaan terhadap lingkungan	24 – 26
	Kemampuan bertindak sesuai potensi dan norma yang berlaku	Mampu memanfaatkan potensi dirinya dengan tepat	27- 31
		Memiliki kesadaran akan kebutuhan norma	32 – 33
	Kemampuan berinteraksi dan memelihara tata hubungan dengan orang lain	Memiliki pemahaman yang dalam terhadap orang lain	34
		Mampu menerima kritik dari orang lain mengenai perbuatan	35
		Mampu bersikap atau berbicara jujur tidak berpura-pura terhadap orang lain	36 – 38
		Tidak mudah tersinggung, marah atau kecewa	39 – 41
			Jumlah : 41

Untuk perhitungan yang lebih jelas, dapat dilihat pada lampiran.

2) Uji Reliabilitas

Setelah diuji validitas setiap pernyataan, selanjutnya alat pengumpul data tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas berhubungan dengan masalah

ketetapan atau keajegan tes. Reliabilitas tes berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah ajeg. Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapakalipun diambil datanya, akan tetap sama hasilnya.

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan pendekatan *internal consistency* sehingga hanya memerlukan satu kali pengenaan dari satu bentuk alat ukur pada sekelompok subjek. Uji ini dihitung dengan rumus *alpha* Cronbach. Sama halnya dengan uji validitas item, uji reliabilitas ini juga menggunakan bantuan program aplikasi komputer *SPSS for Windows* 15. Proses dan hasil perhitungan uji reliabilitas ini dapat dilihat pada lampiran.

Hasil perhitungan uji reliabilitas memperlihatkan indeks reliabilitas item kuisioner sebesar 0,906; dianggap sangat memadai untuk dijadikan instrumen penelitian (Nunnaly, 1979). Dengan demikian, instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Proses dan hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

D. Populasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMA Negeri 3 Bandung dengan dasar pertimbangan sebagai berikut.

a. Selama ini belum terdapat kasus-kasus yang menonjol dalam masalah penyesuaian diri siswa jalur non akademik. Namun, belum terdapat program Bimbingan dan Konseling khusus tentang penyelesaian masalah penyesuaian

diri siswa jalur non akademik, pelayanan siswa masih bersifat umum. Maka dalam rangka mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 3, peneliti menganggap Personil BK di SMA Negeri 3 dinilai memerlukan adanya program khusus mengenai pengembangan bimbingan dan konseling penyesuaian diri siswa jalur non akademik sebagai upaya preventif, kuratif dan pengembangan dalam penanganan masalah penyesuaian diri siswa.

b. SMA Negeri 3 Bandung merupakan salah satu sekolah di Bandung yang sangat diminati oleh para siswa sebagai tempat lanjutan studi setelah SLTP. Berdasarkan hal ini, banyak sekali siswa yang mendaftar, tidak hanya melalui jalur akademik, namun juga jalur non akademik. Mengingat proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 3 relatif lebih dalam dibanding sekolah lain, maka kondisi ini perlu adanya penyesuaian dari siswa. Siswa jalur non akademik memiliki kesulitan untuk menyesuaiakan diri dengan budaya yang ada di SMA Negeri 3 Bandung. Akibat dari kondisi tersebut maka diperlukan bimbingan dan konseling untuk mereka supaya dapat berperilaku sesuai dengan harapan diri dan lingkungan.

Pengambilan sampel penelitian tidak dilakukan karena seluruh siswa jalur non akademik diikutsertakan sejumlah 29 siswa.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian yang dilakukan meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

1. Menyusun proposal penelitian dan mengikuti ujian proposal penelitian tesis Setelah ujian dan melakukan perbaikan atas koreksi dan saran yang diberikan oleh penguji kemudian disahkan oleh Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing tesis pada Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada SMA Negeri 3 Bandung.
4. Berdasarkan tujuan penelitian, maka disiapkan instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Melakukan uji coba angket penyesuaian diri siswa jalur non akademik kepada siswa baru sebanyak 5 orang.
6. Mengumpulkan data penyesuaian diri siswa jalur non akademik dengan menyebarkan angket pada 20 orang siswa jalur non akademik
7. Melakukan wawancara dengan konselor, orangtua, teman sebaya, serta wali kelas guna menjaring informasi tentang pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling yang telah ada dan peluang pengembangan program bimbingan dan konseling penyesuian diri siswa jalur non akademik sebagai program BK khusus, dilanjutkan dengan observasi terhadap sarana bimbingan dan konseling.

8. Mengolah dan menganalisis data penyesuaian diri siswa jalur non akademik serta menyimpulkan hasil wawancara dan observasi.
9. Analisis potensi yang dimiliki SMA Negeri 3 Bandung guna dijadikan bahan penyusunan program bimbingan penyesuian diri siswa jalur non akademik.
10. Mengembangkan program bimbingan dan konseling penyesuaian diri siswa jalur non akademik (program awal) berdasarkan pada data yang telah diperoleh.
11. Mengadakan uji rasional yaitu dengan cara mendiskusikan program yang telah disusun serta kemungkinan implementasinya.
12. Menyempurnakan program bimbingan dan konseling penyesuaian diri siswa jalur non akademik berdasarkan pada hasil diskusi.
13. Melakukan uji coba program dan menyempurnakan program bimbingan berdasarkan hasil uji coba dan hasil diskusi yang telah dilakukan (program akhir).
14. Pelaporan hasil penelitian, yaitu aktivitas penulisan draft tesis, dilakukan oleh peneliti setelah tahapan-tahapan di atas selesai.

F. Prosedur Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Langkah ini dilakukan dengan tujuan memilih data yang memadai untuk diolah, di mana yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebarkan.

2. Penyekoran

Pemberian skor akan bergantung kepada jawaban yang dipilih siswa dan sifat dari setiap pernyataan pada angket. Apabila pernyataan bersifat positif, maka skor jawaban ”Ya” adalah 1 dan ”Tidak” adalah 0. Sebaliknya jika pernyataan bersifat negatif, maka skor jawaban ”Ya” adalah 0 dan ”Tidak” adalah 1.

3. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan cara yang dilakukan dalam merekap semua data yang memadai untuk diolah.

Gambaran penyesuaian diri siswa jalur non akademik yang diperoleh dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Cara menentukan batas setiap kategori adalah dengan perhitungan distribusi frekuensi data yang dikelompokkan dengan memakai patokan skor ideal.

Furqon (l997 : 20-22) mengemukakan langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menghitung rentang dengan rumus:

   R = Skor terbesar – skor terkecil.

b. Menghitung panjang kelas yang sekaligus dapat menentukan batas kelas/kelompok. Panjang kelas dihitung berdasarkan pada banyak kelas yang sudah ditentukan yaitu lima kelas.

c. Menyusun kelas interval, dengan cara menentukan bilangan awal untuk kelas interval pertama (paling bawah) yang merupakan kelipatan dari panjang kelas

dan tidak lebih dari skor terkecil dikurangi panjang kelas. Bilangan awal ini harus sama dengan atau lebih kecil dari skor terkecil.

Pengembangan kategori menggunakan rumus skor ideal, dengan rata-rata ideal, dan simpangan baku ideal (Rakhmat & Solehudin, 1888).

d. Menghitung frekuensi dengan cara menturus setiap nilai yang ada ke dalam kelas interval masing-masing dan kemudian menjumlahkan banyak turus yang didapat.

e. Setelah dihitung frekuensi dari setiap kelas, maka selanjutnya jumlah frekuensi dihitung ke dalam bentuk prosentase. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.4
Kategori Gambaran Penyesuaian Diri

Kategori Skor	**Patokan Total**	**Menerima dan Memahami diri**	**Menerima Lingkungan**	**Merasa Aman**	**Bertindak Sesuai Potensi dan Norma**	**Berinteraksi**
Tinggi	X ≥ 155	X ≥ 48	X ≥ 27	X ≥ 23	X ≥ 27	X ≥ 30
Sedang	132 – 154	42 - 47	24 – 26	21 – 22	22 – 26	27 - 29
Rendah	X ≤ 131	X ≤ 41	X ≤ 23	X ≤ 20	X ≤ 21	X ≤ 26

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN